

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan potensi akademik peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang baik sebagai fondasi keberhasilan pendidikan pada tahap selanjutnya. Salah satu kebiasaan belajar yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah disiplin belajar. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur diri, mematuhi aturan pembelajaran, mengelola waktu, serta menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugas akademik. Tingkat kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri dan motivasi belajar, yang berperan dalam membentuk perilaku belajar secara berkelanjutan (Awiria, 2021:49).

Dalam sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi penting karena berkontribusi terhadap pengembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan mental siswa secara terpadu. Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kedisiplinan. Pada jenjang

sekolah dasar, PJOK berperan fundamental dalam mengembangkan keterampilan motorik dasar yang menjadi prasyarat aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna, khususnya pada ranah psikomotor. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran (Komarudin, García-Jiménez, Saryono, & Meikahani, 2023).

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan merupakan bagian dari nilai akhlak yang sangat dijunjung tinggi sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. Allah berfirman dalam Surah Al-'Asr ayat 1–3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.” (RI Kemenag, 2019)

Surah Al-'Asr menjelaskan bahwa manusia akan merugi jika tidak memanfaatkan waktu dengan baik, kecuali mereka yang beriman, berbuat kebaikan, dan

bersabar. Dalam penelitian ini, disiplin belajar dapat dipahami sebagai cara siswa memanfaatkan waktu dan menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PJOK, khususnya ranah psikomotor, disiplin belajar sangat dibutuhkan karena keterampilan gerak hanya dapat dikuasai melalui latihan yang teratur, patuh pada aturan, dan dilakukan dengan kesabaran. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus, serius mengikuti instruksi guru, dan konsisten berlatih, sehingga hasil belajar psikomotornya menjadi lebih baik.

Dengan demikian, ayat tersebut memberikan landasan normatif yang kuat bagi penelitian ini, karena menegaskan bahwa disiplin, kesungguhan, dan kesabaran merupakan nilai-nilai fundamental yang berperan penting dalam proses pencapaian keberhasilan belajar siswa. Disiplin mencerminkan keteraturan dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas belajar, kesungguhan menunjukkan adanya motivasi intrinsik serta komitmen yang tinggi dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan kesabaran menggambarkan ketahanan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses belajar. Ketiga nilai tersebut tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga relevan secara pedagogis karena dapat membentuk karakter belajar yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan diyakini dapat

mendorong peningkatan kualitas hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar pada praktiknya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam mencapai hasil belajar ranah psikomotor secara optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi guru menjadi faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan latihan yang memadai sehingga keterampilan gerak dasar belum berkembang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan (Muhamad, Dinangsit, & Rahman, 2023).

Fenomena serupa juga ditemukan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal peneliti mulai tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Februari 2026, kedisiplinan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PJOK masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang tidak membawa perlengkapan olahraga sesuai ketentuan, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan partisipasi yang pasif dalam kegiatan praktik. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak mematuhi urutan kegiatan pembelajaran, kurang serius melakukan

pemanasan, serta belum menjaga keselamatan diri dan teman selama aktivitas berlangsung.

Rendahnya disiplin belajar tersebut berdampak pada kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, yang pada akhirnya memengaruhi capaian hasil belajar ranah psikomotor. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui peningkatan fokus, keterlibatan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah dan budaya disiplin yang belum terbentuk secara optimal turut berkontribusi terhadap perilaku belajar siswa (Dewi, Rendra, & Dibia, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar (Attakhidjah & Muhroji, 2022; Awiria, 2021).

Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil belajar ranah kognitif. Padahal, dalam mata pelajaran PJOK, keberhasilan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh pencapaian ranah psikomotor yang mencerminkan keterampilan gerak siswa secara nyata.

Beberapa kajian mutakhir menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa, aktivitas fisik yang terstruktur, serta kedisiplinan belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor. Disiplin

belajar mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan praktik secara optimal sehingga keterampilan motorik dapat berkembang dengan lebih baik (Qoniah, Prayito, & Nugroho, 2023; Rozaq, Safari, & Rahman, 2025).

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengkaji hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar PJOK ranah psikomotor pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama pada konteks lokal di Kota Bengkulu. Perbedaan karakteristik sekolah, lingkungan belajar, serta ketersediaan fasilitas olahraga berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga diperlukan penelitian yang lebih kontekstual (Saragih, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK ranah psikomotor pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran kedisiplinan dalam menunjang pencapaian keterampilan motorik siswa, serta menjadi dasar penguatan karakter disiplin melalui pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan selaras dengan nilai-nilai Islam serta implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat disiplin belajar siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam mengikuti pembelajaran PJOK belum menunjukkan kondisi yang optimal, khususnya dalam aspek kepatuhan terhadap aturan, kesiapan mengikuti aktivitas fisik, dan tanggung jawab belajar.
2. Hasil belajar PJOK ranah psikomotor siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu masih bervariasi dan belum sepenuhnya mencapai indikator keterampilan motorik yang diharapkan.
3. Pembelajaran PJOK yang menitikberatkan pada ranah psikomotor menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan perilaku belajar siswa yang kurang mendukung pencapaian keterampilan gerak secara optimal.
4. Disiplin belajar diduga memiliki keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar PJOK ranah psikomotor siswa, namun hubungan tersebut belum diketahui secara empiris berdasarkan data kuantitatif.
5. Belum terdapat kajian penelitian yang secara khusus mengungkap hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar PJOK ranah psikomotor pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara disiplin belajar sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar PJOK ranah psikomotor sebagai variabel terikat (Y) pada siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu tahun ajaran 2026.

Disiplin belajar dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku siswa dalam mematuhi aturan pembelajaran, mempersiapkan diri mengikuti kegiatan PJOK, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta menunjukkan keteraturan dalam proses belajar. Sementara itu, hasil belajar PJOK ranah psikomotor dibatasi pada kemampuan siswa dalam menampilkan keterampilan gerak yang dinilai melalui kegiatan praktik PJOK. Penelitian ini tidak membahas hasil belajar pada ranah kognitif maupun afektif serta tidak mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi hasil belajar PJOK, sehingga ruang lingkup penelitian lebih terarah dan memungkinkan diperolehnya gambaran empiris yang jelas mengenai hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar PJOK ranah psikomotor siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK ranah psikomotor siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu; Mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK ranah psikomotor siswa kelas VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dengan cara memperluas dan memperdalam pemahaman ilmiah mengenai hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar psikomotor pada pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur pendidikan dasar khususnya dalam ranah psikomotor yang selama ini kurang mendapat perhatian dibanding ranah kognitif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan teori atau konsep terkait pengaruh faktor internal, seperti kedisiplinan, terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat teori pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi fisik, serta menjadi acuan bagi kajian empiris selanjutnya yang menekankan pengembangan keterampilan motorik siswa melalui pembiasaan disiplin.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat diterapkan langsung di lapangan, khususnya bagi para praktisi pendidikan:

- a. Bagi Guru PJOK: Memberikan informasi empiris mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar psikomotor, sehingga dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan sesuai karakteristik siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah: Memberikan dasar pertimbangan dalam perencanaan program pembinaan disiplin dan penyediaan fasilitas olahraga yang mendukung pencapaian keterampilan psikomotor siswa.
- c. Bagi Peserta Didik: Membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran PJOK, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik dan membentuk kebiasaan belajar yang positif.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan referensi empiris dan metodologis yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan terkait pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan pengembangan karakter pada tingkat sekolah dasar.

